

LAPORAN PENELITIAN
MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA
JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG



MILIK PERPUSTAKAAN UNIV. NEGERI PADANG	
TANGGAL TEL.	: 25 -3 -2013
JUMLAH HALAMAN	: 42 / 1
KOLEKSI	: 41
N.O. INVENTARIS	: 86 (Hd /2013 -m.1 (1))
INSTRUKSI	:

Oleh :
Dra. Zuliarni
Dra. Ida Murni Saan, M.Pd
Novrianti, M.Pd

Dibiayai melalui dana
DIPA UNP No. 0664/023-04.2.01/03/2012
Tanggal 9 Desember 2011

JURUSAN KURIKULUM DAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012

**LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN**

1. a. Judul : **Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang**
- b. Bidang penelitian : Pendidikan
2. Personalia
 - a. Ketua Penelitian
 - Nama dan Gelar : Dra. Zuliarni .
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - Pangkat/Gol./NIP : Penata Muda /III-b/19590727 198503 2
 - Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
 - b. Anggota Penelitian
 - 1) Nama dan Gelar : Dra. Ida Murni Saan, M.Pd
 - Jenis Kelamin : Perempuan
 - 2) Nama dan Gelar : Novrianti, M.Pd
 - Jenis Kelamin : Perempuan
3. Lokasi Penelitian : Jurusan KTP FIP UNP
4. Lama Penelitian : 3 (tiga) bulan
5. Biaya yang diperlukan
 - a. Sumber Dana : DIPA UNP
 - b. Jumlah Dana : Rp. 7.500.000,- (tujuh juta lima ratus ribu rupiah)

Mengetahui,
Ketua Jurusan KTP,



Drs. Zehendri Zen, M.Pd
NIP. 16590716 198602 1 001

Padang, 29 September 2012
Ketua Peneliti,



Dra. Zuliarni
NIP. 19590727 198503 2



Menyetujui,
Dekan FIP,

Prof. Dr. Firman, M.S.Kons
NIP. 19610225 198602 1 001

ABSTRAK

Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Universitas Negeri Padang. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak, dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain dan apabila usahanya semakin maju akan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Perguruan tinggi merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi dan sekaligus sebagai tempat menempa diri sendiri serta meningkatkan skill. Perguruan tinggi memberikan Peluang menguasai bidang ilmu yang dapat mendukung usaha. Bertolak dari pemikiran tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Padang**”. Tujuan penelitian untuk mendapatkan informasi mengenai tingginya minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa.

Populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2009 yang terhitung aktif kuliah dengan jumlah 123 mahasiswa. Sampel diambil secara *proportional random sampling* dan dari populasi sebanyak 123 mahasiswa diambil 25% atau 32 mahasiswa sebagai sampel penelitian. Variabel penelitian ini yaitu minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Data diambil melalui metode angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis deskriptif persentase. Hasil analisis deskriptif persentase diperoleh skor rata-rata sebesar 97,5 dengan persentase 71,7% dan termasuk kategori tinggi. Ditinjau dari minat berwirausaha masing-masing mahasiswa diketahui ada 81,25% mahasiswa yang memiliki minat berwirausaha tinggi, 6,25% memiliki minat berwirausaha sangat tinggi dan 12,50% memiliki minat berwirausaha cukup tinggi. Diantara factor internal dan eksternal ternyata faktor internal (72,4%) memberikan dukungan lebih besar dibandingkan faktor eksternal (70,2%). Ditinjau dari tiap-tiap indikator minat berwirausaha untuk faktor internal dan eksternal diketahui bahwa dukungan paling tinggi diberikan oleh peluang (77,3%), kemudian diikuti oleh pendapatan (76,6%), perasaan senang (76,1%), pendidikan (75,0%), masyarakat (69,5%), keluarga (62,9%) yang telah termasuk kategori tinggi sedangkan yang paling rendah yaitu harga diri (61,6%) yang masuk dalam kategori cukup tinggi. Mengacu dari hasil penelitian tersebut peneliti dapat mengajukan simpulan yaitu minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan termasuk tinggi yaitu sebesar 81,25%. Dukungan paling tinggi diberikan oleh faktor peluang yaitu sebesar 77,3%.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia perlu dilaksanakan secara menyeluruh, terarah, dan terpadu di berbagai bidang, terutama yang mencakup bidang pendidikan, latihan, serta penyediaan lapangan kerja. Program sumber daya manusia pada dasarnya diarahkan agar manusia mampu beradaptasi dengan lingkungan serta mampu aktif mengeksplorasi lingkungan. Pengembangan kemampuan intelektual, keterampilan dan kreativitas sangat diperlukan, sehingga mereka mempunyai keyakinan diri besar, mampu mandiri dan selalu berupaya meningkatkan etos kerja yang selanjutnya mereka dapat memperoleh kesempatan kerja atau membuka usaha sendiri (wirausaha).

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya dan mandiri. Wirausaha inilah yang mampu menciptakan lapangan kerja baru agar mampu menyerap tenaga kerja. Menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat, paling tidak dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain. Dan apabila usahanya semakin maju, mampu membuka lapangan kerja bagi orang lain. Peningkatan pertumbuhan ekonomi tidak banyak berarti bagi pengentasan kemiskinan dan penyediaan lapangan kerja. Bahkan Putus Hubungan Kerja (PHK) menjadi solusi yang dilematis namun terus saja terjadi setiap tahun. Saat ini pengangguran tak hanya berstatus lulusan SD sampai SMA saja, tetapi banyak juga sarjana. Perusahaan semakin selektif menerima karyawan baru sementara tingkat persaingan semakin tinggi. Tidak ada jaminan seorang sarjana mudah memperoleh pekerjaan.

Perguruan tinggi merupakan sumber ilmu pengetahuan dan teknologi. Kemampuan belajar dan akses sumber ilmu pengetahuan yang luas menjadikan perguruan tinggi sebagai tempat menempa diri, meningkatkan *skill*. Peluang untuk menguasai bidang ilmu untuk mendukung usaha tertentu terbuka lebar. Selama di perkuliahan mahasiswa mempunyai waktu yang cukup untuk belajar berbagai ilmu yang diperlukan. Mahasiswa dituntut untuk mengembangkan dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk membuka peluang kerja. Peran tersebut menjadi sangat penting artinya mengingat perguruan tinggi adalah sebagai pencetak Sumber

Daya Manusia (SDM) dengan intelektual tinggi, idealisme, dan penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Termasuk didalamnya adalah mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.

Pengetahuan dan keterampilan mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang diperoleh selama kuliah merupakan modal dasar yang dapat digunakan untuk berwirausaha. Pengetahuan, keterampilan serta kemampuan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan dapat mendorong akan tumbuhnya minat untuk berwirausaha. Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang untuk lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dari uraian di atas timbul pemikiran untuk meneliti tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

B. Permasalahan

Berdasarkan latar belakang sebagaimana diuraikan tersebut di atas, masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: berapa tinggikah minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang?

C. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai tingginya minat berwirausaha yang dimiliki oleh mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang adalah:

1. Memberi sumbangan informasi mengenai minat berwirausaha pada mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
2. Memberi masukan baru pada koleksi kepustakaan lembaga akademis yang ada kaitannya dengan kewirausahaan pada mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan.
3. Hasil penelitian ini dapat sebagai masukan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB I KAJIAN TEORI

A. Konsep dan Teori Kewirausahaan

Semula kewirausahaan hanya berkembang dalam bidang perdagangan tapi dalam bidang-bidang yang lain kewirausahaan sudah dijadikan pegangan untuk menciptakan perubahan, pembaharuan dan kemajuan. Kewirausahaan tidak hanya digunakan untuk mencapai tujuan jangka pendek tapi juga untuk mencapai tujuan jangka panjang dan untuk menciptakan peluang usaha. Dalam bidang industri banyak perusahaan yang sukses dan memperoleh banyak peluang karena memiliki kreativitas dan keinovasian. Melalui proses kreatif dan inovatif wirausaha dapat menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang diciptakan. Nilai tambah barang dan jasa dapat diciptakan melalui proses kreatif dan inovatif, banyak menciptakan, banyak keunggulan termasuk keunggulan bersaing dengan lawan bisnisnya. Demikian juga kemajuankemajuan tertentu dapat diciptakan oleh orang-orang yang memiliki semangat jiwa kreatif dan inovatif misalnya dalam bidang pendidikan, pemerintahan, dan bidang-bidang lainnya.

Wirausaha merupakan istilah yang diterjemahkan dari kata *interpreneur*. Dalam Bahasa Indonesia, pada awalnya dikenal istilah wirausaha yang mempunyai arti berdiri di atas kekuatan sendiri. Istilah tersebut kemudian berkembang menjadi wirausaha, dan *interpreneurship* diterjemahkan menjadi kewirausahaan. Wirausaha mempunyai arti seorang yang mampu memulai dan atau menjalankan usaha.

Beberapa waktu yang lalu, kewirausahaan merupakan suatu yang berhubungan dengan pengalaman langsung praktek di lapangan, maka kewirausahaan merupakan bakat sejak lahir, sehingga kewirausahaan tidak dapat diajarkan dan dipelajari. Tetapi sekarang kewirausahaan bukan hanya urusan di lapangan tapi merupakan disiplin ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan pada semua orang.

Ada beberapa pendapat para ahli mengenai kewirausahaan, menurut Suryana (2000:7) sebagai berikut:

1. Kewirausahaan adalah suatu nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang dijadikan dasar sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat, proses dan hasil bisnis
2. Kewirausahaan adalah suatu kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda

3. Kewirausahaan adalah suatu proses penerapan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang untuk memperbaiki kehidupan
4. Kewirausahaan adalah suatu proses dalam mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*) dan sesuatu yang berbeda (*innovation*) yang bermanfaat memberikan nilai lebih.
5. Kewirausahaan adalah usaha menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru dalam rangka memberikan kepuasan pada konsumen.

Berdasarkan beberapa konsep tentang kewirausahaan secara ringkas dapat disimpulkan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumber daya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menghadapi resiko.

1. Karakteristik Kewirausahaan

Banyak para ahli yang mengemukakan karakteristik kewirausahaan dengan konsep berbeda. Menurut Scarborough dan Zimmerer (dalam Suryana, 2000: 8). Mengemukakan karakteristik-karakteristik wirausaha, yaitu:

- a. *Desire for responsibility*, yaitu memiliki tanggung jawab atas usaha-usaha yang dilakukannya.
- b. *Preference for moderate risk*, yaitu lebih memilih resiko yang moderat, artinya ia selalu menghindari resiko yang tinggi.
- c. *Confidence in their ability to success*, yaitu percaya akan kemampuan dirinya untuk berhasil.
- d. *Desire for immediate feed back*, yaitu selalu menghendaki umpan balik yang segera.
- e. *High level of energy*, yaitu memiliki semangat dan kerja keras untuk mewujudkan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. *Future orientation*, yaitu berorientasi ke masa depan, perspektif dan berwawasan jauh ke depan.
- g. *Skill at Organizing*, yaitu memiliki keterampilan dalam mengorganisasikan sumber daya untuk menciptakan nilai tambah.

h. *Value of achievement over money*, yaitu selalu menilai prestasi dengan uang.

Menurut Arthur Kuriloff dan John M. Mempel (dalam Suryana, 2000: 9). Mengemukakan bahwa karakteristik kewirausahaan meliputi komitmen, resiko yang moderat, peluang, obyektif, umpan balik, optimisme, uang, proaktif dalam manajemen. Dalam beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa wirausaha harus selalu optimis dalam melakukan pekerjaannya sampai tujuan tercapai. Wirausaha harus tekun, ulet, tidak mudah putus asa sebelum tujuannya tercapai. Dalam bekerja wirausaha tidak asal berspekulasi tapi segala sesuatunya telah diperhitungkan sebelumnya. Karena itu wirausaha harus didukung dengan semangat yang tinggi. yang mendorong wirausaha terus berjuang mencari peluang sampai usahanya membuahkan hasil. Hasil yang dicapai harus jelas dan obyektif, juga merupakan umpan balik bagi kelancaran usahanya. Dengan semangat yang tinggi karena usahanya berhasil, sehingga keuntungan uang yang diperoleh harus dikelola secara aktif dan dianggap sebagai sumber daya yang penting.

2. Sifat-Sifat Kewirausahaan

Seorang wirausaha haruslah seorang yang mampu melihat ke depan. Melihat ke depan dengan berpikir, penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Sifat-sifat yang perlu dimiliki wirausaha menurut Buchari Alma, (2001: 39) antara lain:

a. Percaya diri, Sifat-sifat percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain. Akan tetapi saran-saran orang lain jangan ditolak mentah-mentah, pakai itu sebagai masukan untuk dipertimbangkan kemudian harus memutuskan segera. Orang yang tinggi percaya dirinya adalah orang yang sudah matang, jasmani dan rohaninya. Pribadi semacam itu adalah pribadi yang independen dan sudah mencapai tingkat kematangan. Karakteristik kematangan seseorang adalah ia tidak tergantung pada orang lain, ia memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi, obyektif, dan kritis. Tidak begitu saja menyerap pendapat atau opini orang lain tapi dapat mengembangkan secara kritis. Emosionalnya sudah stabil, tidak mudah tersinggung dan naik pitam, serta tingkat sosialnya tinggi. Diharapkan wirausaha seperti ini betul-betul dapat menjalankan usahanya secara mandiri, jujur dan disenangi oleh semua relasinya.

- b. Berorientasi pada tugas dan hasil. Wirausaha tidak mengutamakan prestise dulu, tetapi prestasi kemudian. Ia berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan prestise dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Maka wirausaha harus mempunyai kebutuhan untuk berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan inisiatif.
- c. Pengambilan resiko. Wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya. Tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi.
- d. Kepemimpinan. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin. Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercaya oleh bawahan. Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif.
- e. Keorisinilan. Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang, yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi produk tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. Bobot kreativitas orisinil suatu produk akan tampak sejauh mana ia berbeda dari apa yang sudah ada sebelumnya.
- f. Berorientasi ke depan. Wirausaha harus perspektif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Maka faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi

pandangan jauh ke depan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

- g. **Kreativitas.** Sifat keorsinilan seorang wirausaha menuntut adanya kreativitas dalam pelaksanaan tugasnya. Kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Bagi wirausaha tingkat kreativitas sangat menunjang kemajuan bisnisnya. Kreativitas bisa juga diartikan kemampuan dalam menciptakan kombinasi-kombinasi baru dari hal-hal yang sudah ada, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru. Dapat juga berarti kemampuan member makna dari sesuatu yang kurang berarti sehingga menjadi lebih berarti.

3. Keterampilan Wirausaha

Menjadi manusia wirausaha diperlukan beberapa keterampilan, antara lain:

- a. **Keterampilan berpikir Kreatif**

Manusia entrepreneurship Pemikiran kreatif itu sendiri didukung oleh dua imajinasi dan proses berpikir ilmiah. Apabila kita tidak mencampurkan daya imajinasi dengan kemampuan berpikir ilmiah, maka tidak akan mungkin kita mengadakan pemikiran yang kreatif Jadi keterampilan berpikir kreatif membutuhkan dua hal: daya imajinasi yang mendukung proses berpikir dan cara berpikir ilmiah.

- b. **Keterampilan dalam Pembuatan Keputusan**

Keputusan merupakan suatu hal penilaian. Keputusan juga merupakan hasil pemilihan alternatif-alternatif. Biasanya keputusan yang diambil itu bertolak dari pendapat, fakta-fakta hanya dipakai untuk memperkuat atau mempertahankan pendapat itu.

Setiap saat selama hidupnya seseorang harus mengadakan penilaian untuk kemudian dapat mengadakan pemilihan diantara alternatif-alternatif. Oleh sebab itu manusia yang kreatif akan selalu berusaha melihat berbagai macam alternatif dalam pengukuran, sehingga mereka dapat mengadakan pemilihan alternatif yang paling tepat. Keputusan yang diambil oleh seseorang hendaknya tidak semata-mata didasarkan atas aklamasi, tetapi didasarkan pada berbagai pendapat yang bertentangan, dialog antara pandangan-pandangan yang berbeda serta pemilihan diantara hasil-hasil penilaian yang berbeda pula.

c. Keterampilan dalam Kepemimpinan

Membiasakan belajar keras untuk memiliki kepribadian yang kuat, maka seseorang akan memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri. Seseorang akan mampu mengendalikan keinginan dan kemauannya ke arah tercapainya tujuan-tujuan hidup pribadinya. Keterampilan ini tidak dapat diperoleh tanpa usaha. Usaha melatih keterampilan untuk memimpin diri sendiri itu dengan jalan sebagai berikut:

- 1) Mengenal diri sendiri, masalah pokok dalam mengenal diri sendiri adalah menyangkut hakikat manusia yang berambisi aktualisasi diri.
- 2) Melatih kemauan, kemauan merupakan tenaga penggerak semangat untuk belajar dan bekerja dalam usaha mencapai tujuan-tujuan. Jadi kemauan memimpin diarahkan kepada usaha yang efektif.
- 3) Melatih disiplin diri sendiri, disamping harus memiliki keterampilan untuk memimpin diri sendiri, manusia wirausaha juga diharapkan untuk dapat memimpin orang lain, karena seorang wirausaha tidak bisa terlepas pada kerja sama dengan orang lain.
- 4) Keterampilan Manajerial, bagaimanapun juga, manusia wirausaha disamping sebagai pemimpin adalah juga sebagai manajer swasta. Oleh karena itu manusia wirausaha harus memiliki keterampilan manajerial. Ia harus mampu mengelola segenap sumber, baik sumber-sumber material maupun personal untuk mencapai sukses hidup. Beberapa keterampilan manajerial yang diperlukan bagi seorang wirausaha adalah:
 - a) Manusia wirausaha harus terampil dalam perencanaan
Tanpa perencanaan secara matang, maka tak mungkin usaha dan kegiatan dapat berlangsung secara efektif, demikian pula kegiatan wirausaha.
 - b) Terampil dalam pengorganisasian
Dalam pengorganisasian seorang wirausaha dituntut untuk mampu memilih dan memperkerjakan orang-orang menurut bidang kemampuannya (the right man on the right place).
 - c) Manusia wirausaha harus dapat memberikan dorongan dan motivasi kerja kepada orang-orang lain yang diajak kerja sama.
 - d) Manusia wirausaha harus mampu mengkoordinir pelaksanaan tugas dan pekerjaan dari orang-orang atau bagian-bagian sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas tersebut.

- e) Manusia wirausaha hendaknya dapat mengadakan bimbingan atau pengendalian, sehingga semua bagian dapat bekerjasama terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
 - f) Manusia wirausaha hendaknya mampu mengadakan penilaian terhadap pelaksanaan dan prestasi yang dicapai para pelaksana pekerjaan.
- 5) Keterampilan dalam bergaul antar manusia (Human relations). Manusia wirausaha hendaknya membiasakan diri untuk bergaul dengan orang lain di dalam kehidupan sehari-hari. Agar memperoleh kesuksesan dalam pergaulan, maka seorang harus belajar mengenal ciri-ciri pribadi orang lain yang kita hubungi.

4. Fungsi Wirausaha

Menurut Suryana (2000: 50) dilihat dari ruang lingkupnya wirausaha memiliki dua fungsi, yaitu fungsi makro dan fungsi mikro. Secara makro, wirausaha berperan sebagai penggerak pengendali dan pemacu perekonomian suatu bangsa. Sedangkan secara mikro, peran wirausaha adalah penanggung resiko dan ketidakpastian, menggabungkan sumber-sumber ke dalam cara yang baru dan berbeda untuk menciptakan nilai tambah dan usaha-usaha baru.

Dalam melakukan fungsi mikronya, menurut Marzuki Usman (dalam Suryana, 2000: 51), secara umum wirausaha memiliki dua peran, yaitu:

1. Sebagai penemu (*innovator*). Sebagai *innovator* wirausaha berperan dalam menemukan dan menciptakan: a. Produk baru (*the new product*), b. Teknologi baru (*the new technology*), c. Ide-ide baru (*the new image*), d. Organisasi usaha baru (*the new organization*)
2. Sebagai perencana (*planner*). Sebagai *planner* wirausaha berperan dalam merancang: a. Perencanaan perusahaan (*corporate plan*), b. Strategi perusahaan (*corporate strategy*), c. Ide-ide dalam perusahaan (*corporate image*), d. Organisasi perusahaan (*corporate organization*)

Menurut Zimmerer (1996: 51) (dalam Suryana, 2000: 51) fungsi wirausaha adalah menciptakan nilai barang dan jasa di pasar melalui proses pengombinasian sumber daya dengan cara-cara baru berbeda untuk dapat bersaing.

5. Minat dan Wirausaha

a. Minat

Segala perbuatan manusia timbul karena dorongan dari dalam dan rangsang dari luar, tetapi tidak akan terjadi sesuatu jika tidak berminat. Secara umum minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu (Noeng Muhadjir, 1992: 72). Minat adalah seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Andi Mapiere, 1982: 60), sedangkan menurut Martensi (1988: 6), minat (*interest*) adalah tendensi suka atau senang diikuti dengan partisipasi terhadap kegiatan tertentu yang menjadi obyek kesukaannya.

Minat berdasarkan dari beberapa pendapat di atas adalah perasaan senang atau kecenderungan hati seseorang yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu dengan berpartisipasi terhadap kegiatan yang menjadi obyek kesukaannya itu. Minat mempengaruhi proses dan hasil belajar seseorang sebab jika seseorang tersebut mempelajari sesuatu dengan penuh minat maka dapat diharapkan hasilnya akan lebih baik. Selain itu minat adalah "perasaan tertarik atau berkaitan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada menyuruh" (Tarsis Tarmudji, 1991: 59). Minat seseorang dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan seorang lebih tertarik pada suatu obyek lain. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas seseorang yang berminat terhadap sesuatu obyek tertentu cenderung menaruh perhatian lebih besar.

Kesadaran seseorang yang tertarik dan senang pada suatu usaha akan nampak dalam kegiatan mempelajari, memahami, dan berkecimpung dalam usaha itu. Aktivitas atau kegiatan yang dilandasi dengan minat kemungkinan besar akan berhasil, karena dilakukan dengan rasa senang dan tanpa paksaan. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu untuk memenuhi kebutuhannya. Seseorang yang berminat terhadap wirausaha akan merasa senang atau suka melakukan berbagai tindakan yang berhubungan dengan wirausaha.

Minat bersifat pribadi, sehingga minat individu antara satu dengan yang lainnya berbeda. Bahkan minat pada diri seseorang dapat berbeda dari waktu ke waktu, karena minat merupakan kesediaan jiwa yang sifatnya untuk

... menerima sesuatu dari luar individu. Maka minat sekaligus kaidah pokok dalam menanggapi sesuatu, termasuk di dalamnya minat mahasiswa untuk berwirausaha.

b. Berwirausaha

Wirausaha adalah suatu kemauan keras dalam melakukan kegiatan yang bermanfaat (Tarsis Tarmudji, 1996). Wirausaha juga dapat diartikan sebagai suatu kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatan bisnis, mengumpulkan sumber-sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dari padanya dan mengambil tindakan yang tepat guna memastikan sukses (Merediht, 2000).

Wirausaha acap kali dikaitkan dengan situasi bisnis seseorang yang mulai dalam skala kecil dan umumnya dikelola sendiri (*self enterprises*), walaupun ada tenaga kerja yang membantu penyelenggaraan kegiatan usaha, maka umumnya merupakan tenaganya adalah kerja keluarga (*family labour*). Seseorang yang berjiwa wirausaha biasanya akan belajar mempraktekkan sesuatu inovasi secara sistematis, tidak merupakan sesuatu yang muluk-muluk tetapi cenderung dimulai dengan sesuatu keunggulan tentang potensi dan sumber daya yang dimiliki untuk memulai usaha. Misalnya: seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan memperbaiki Televisi kemudian dia memanfaatkannya untuk membuka usaha service televisi.

Secara umum dikatakan bahwa manusia wirausaha memiliki potensi untuk berprestasi. Ia senantiasa memiliki motivasi yang besar untuk maju dan berprestasi, manusia wirausaha mampu menolong dirinya sendiri dalam mengatasi permasalahan hidup kondisi yang bagaimanapun. Wirausaha yang berkualitas harus memiliki kekuatan sebagai modal, maka untuk memiliki modal kekuatan ini orang harus belajar, sehingga memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Besar kecilnya sumber daya manusia itu tergantung pada kuat tidaknya pribadi manusia itu sendiri. Pribadi yang kuat akan tumbuhlah motivasi dan potensi untuk maju dan berprestasi, sebaliknya dari pribadi yang lemah terpancar benih-benih sikap dan pikiran yang kerdil, picik, dan miskin.

Manusia wirausaha tidak suka tergantung pada pihak lain di alam sekitarnya. Setiap usaha memajukan kehidupan diri serta keluarga, manusia wirausaha tidak suka hanya menunggu uluran tangan dari pihak lain. Justru la

selalu berupaya untuk bertahan dari tekanan alam dan berusaha untuk berusaha untuk berbuat kebaikan di alam dimana ia hidup dan berpijak. Menurut Yanto (1996: 23-24) minat wirausaha adalah kemampuan untuk memberanikan diri dalam memenuhi kebutuhan hidup serta memecahkan permasalahan hidup, memajukan usaha atau menciptakan usaha baru dengan kekuatan yang ada pada diri sendiri.

Minat wirausaha adalah gejala psikis untuk memusatkan perhatian dan berbuat sesuatu terhadap wirausaha itu dengan perasaan senang karena membawa manfaat bagi dirinya. Santoso (1939: 19) Dari pengertian di atas maka yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berdikari atau berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta senantiasa belajar dari kegagalan yang dialami.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha

Minat seseorang terhadap suatu obyek diawali dari perhatian seseorang terhadap obyek tersebut. Minat merupakan sesuatu hal yang sangat menentukan dalam setiap usaha, maka minat perlu ditumbuhkembangkan pada diri setiap mahasiswa. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat pada dasarnya adalah penerimaan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri pribadi sehingga kedudukan minat tidaklah stabil karena dalam kondisi-kondisi tertentu, minat dapat berubah-ubah, tergantung faktor-faktor yang mempengaruhinya. Minat bertalian erat dengan perhatian, maka faktor-faktor tersebut adalah pembawaan, suasana hati atau perasaan, keadaan lingkungan, perangsang dan kemauan. (Nurwakhid, 1995:12).

Menurut Kartini Kartono (1980:78) faktor lingkungan yang mempengaruhi minat meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dari dua pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi minat secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi factor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

- a. Faktor Intrinsik. Faktor intrinsik adalah faktor-faktor yang timbul karena pengaruh rangsangan dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor-faktor

intrinsic sebagai pendorong minat berwirausaha antara lain karena adanya kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang.

- 1) **Pendapatan.** Pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh seseorang baik berupa uang maupun barang. Berwirausaha dalam bidang elektronika dapat memberikan pendapatan yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Keinginan untuk memperoleh pendapatan itulah yang dapat menimbulkan minatnya untuk berwirausaha.
 - 2) **Harga diri.** Manusia diciptakan Tuhan sebagai makhluk yang paling mulia, karena dikarunia akal, pikiran dan perasaan. Hal itu menyebabkan manusia merasa butuh dihargai dan dihormati orang lain. Berwirausaha digunakan untuk meningkatkan harga diri seseorang, karena dengan usaha tersebut seseorang akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain. Keinginan untuk meningkatkan harga diri tersebut akan menimbulkan minat seseorang untuk berwirausaha.
 - 3) **Perasaan Senang.** Perasaan adalah suatu keadaan hati atau peristiwa kejiwaan seseorang, baik perasaan senang atau tidak senang (Abu Ahmadi, 1992 : 101). Perasaan erat hubungannya dengan pribadi seseorang, maka tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu hal yang sama tidak sama antara orang yang satu dengan yang lain. Rasa senang terhadap bidang elektronika akan diwujudkan dengan perhatian, kemauan, dan kepuasan berwirausaha dalam bidang elektronika. Hal ini berarti rasa senang terhadap bidang elektronika akan menimbulkan minat.
- b. **Faktor Ekstrinsik.** Faktor ekstrinsik adalah faktor-faktor yang mempengaruhi individu karena pengaruh rangsangan dari luar. Faktor-faktor ekstrinsik yang mempengaruhi minat berwirausaha antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, peluang pendidikan/pengetahuan.
- 1) **Lingkungan Keluarga.** Lingkungan Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga yang lain. Keluarga merupakan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, disinilah yang memberikan pengaruh awal terhadap terbentuknya kepribadian. Rasa tanggung jawab dan kreativitas dapat ditumbuhkan sedini mungkin sejak anak mulai berinteraksi dengan orang dewasa. Orangtua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Anak harus diajarkan untuk memotivasi diri untuk bekerja keras, diberi kesempatan

untuk bertanggung jawab atas apa yang dia lakukan. Salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam yang sama pula. Misalnya: orang tua yang memiliki usaha service kemudian anaknya diperintahkan untuk membantu membongkar, mengecek, memeriksa, atau mengelola. Keterlibatan tersebut yang dapat menimbulkan minat berwirausaha dalam bidang elektronika.

- 2) Lingkungan Masyarakat. Lingkungan Masyarakat merupakan lingkungan di luar lingkungan keluarga baik di kawasan tempat tinggalnya maupun di kawasan lain. Masyarakat yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha dalam bidang elektronika antara lain; tetangga; saudara, teman, kenalan, dan orang lain . Misalnya : seseorang yang tinggal di daerah yang terdapat usaha jasa elektronika atau sering bergaul dengan pengusaha elektronika yang berhasil akan menimbulkan minat berwirausaha bidang elektronika.
- 3) Peluang. Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang dinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha elektronika akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut. Sebenarnya banyak kesempatan yang dapat memberikan keuntungan di lingkungan kita. Kesempatan ini dapat diperoleh orang yang berkemampuan dan berkeinginan kuat untuk meraih sukses. Misalnya: seseorang yang melihat suatu daerah yang jarang adanya usaha di bidang elektronika atau bahkan tidak ada usaha jasa dibidang tersebut, kemudian dia memanfaatkan peluang tersebut dengan membuka usaha bengkel service di tempat tersebut.
- 4) Pendidikan. Pengetahuan yang di dapat selama kuliah merupakan modal dasar yang digunakan untuk berwirausaha, juga keterampilan yang di dapat selama di perkuliahan terutama dalam mata kuliah praktek.

7. Pengukuran Minat Berwirausaha

Menurut Super dan Crites, yang dikutip oleh Dewa Ketut Sukardi (1988: 109) bahwasanya seseorang yang mempunyai minat pada obyek tertentu dapat diketahui dari pengungkapan/ucapan, tindakan/perbuatan, dan dengan menjawab sejumlah pertanyaan.

a. Pengungkapan/Ucapan (*expressed interest*)

Seseorang yang mempunyai minat berwirausaha akan diekspresikan (*expressed interest*) dengan ucapan atau pengungkapan. Seseorang dapat mengungkapkan minat atau pilihannya dengan kata-kata tertentu. Misalnya: seseorang yang berminat wirausaha dalam bidang komputer kemudian mengatakan bahwa dia ingin membuka usaha jual service komputer.

b. Tindakan/Perbuatan (*manifest interest*)

Seseorang yang *mengekspresikan* minatnya dengan tindakan/perbuatan berkaitan dengan hal-hal berhubungan dengan minatnya. Seseorang yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan tindakan-tindakan yang mendukung usahanya tersebut.

c. Menjawab Sejumlah Pertanyaan (*inventoried interest*)

Minat seseorang dapat diukur dengan menjawab sejumlah pertanyaan tertentu atau urutan pilihannya untuk kelompok aktivitas tertentu.

B. Kerangka Berpikir

Seseorang berwirausaha akan diawali adanya minat di dalam dirinya. Minat ini tidak timbul dengan sendirinya tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik akan timbul dengan sendirinya tanpa adanya pengaruh dari luar. Faktor intrinsik yang mempengaruhi timbulnya minat berwirausaha antara lain karena adanya pengalaman, kebutuhan akan pendapatan, harga diri, dan perasaan senang. Faktor ekstrinsik adalah faktor yang timbul karena adanya pengaruh dari luar dirinya. Faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha antara lain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, kondisi sosial ekonomi, dan peluang.

Minat berwirausaha akan menjadikan seseorang lebih giat mencari dan memanfaatkan peluang usaha dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki. Minat tidak dibawa sejak lahir tetapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

BAB III

METODE PENELITIAN

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mengungkapkan persentase terhadap minat mahasiswa terhadap wirausaha.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2000: 108). Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan angkatan 2009 yang aktif kuliah dengan jumlah 123 mahasiswa.

b. Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2000: 109) adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Penelitian yang populasinya kurang dari 100 lebih baik diambil semua namun jika populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 123 mahasiswa, maka diambil 32 mahasiswa (25%) dengan teknik proportional random sampling.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik angket. Dengan angket ini diharapkan dapat diketahui tentang data diri, pengalaman, pengetahuan dan terutama mengenai minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa. Dalam angket ini akan disediakan empat alternatif jawaban.

E. Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas

Suharsimi Arikunto (1998: 160) menyatakan, validitas adalah suatu ukuran untuk menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya jika kevalidan suatu instrumen rendah menunjukkan bahwa instrumen tersebut kurang valid. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti

secara tepat, yaitu apabila butir-butir yang membentuk instrumen tidak menyimpang dari fungsi instrumen.

Penelitian ini menggunakan korelasi product moment untuk mencari validitas item yaitu dengan mengkorelasikan antara butir soal dengan skor total. Hasil uji coba dihitung dengan rumus korelasi product moment, yaitu:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Validitas instrumen

N = Jumlah responden

X = Skor butir soal

Y = Skor total soal

$\sum X$ = Jumlah skor soal

$\sum Y$ = Jumlah skor total soal

(Suharsimi arikunto, 1998: 16)

Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan r table pada taraf signifikan 5%. Apabila hasil perhitungan r hitung lebih besar dari r tabel maka instrumen dikatakan valid, apabila r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen dikatakan tidak valid.

Berdasarkan analisis item diketahui bahwa dari 36 item terdapat 2 item yang tidak valid, yaitu nomor 2 dan 30 karena memiliki harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,487 > 0,444$) untuk $\alpha = 5\%$ dengan $N = 20$. Kedua item tersebut dihilangkan, karena sudah ada item-item lain yang dipandang sudah dapat diwakili dari tiap-tiap indikator yang diungkap. Dengan jumlah item yang dapat digunakan untuk penelitian ada sebanyak 34 item, yang kemudian disusun kembali penomorannya untuk mengambil data penelitian.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. (Suharsimi Arikunto, 1998:170). Instrumen dikatakan reliabel apabila alat tersebut merupakan ketetapan atau kondisi konsisten artinya jika alat tersebut dikenakan pada obyek yang sama pada waktu yang berbeda hasilnya akan relatif sama atau tetap. Pengujian reliabilitas instrumen pada metode angket dalam penelitian ini akan diukur menggunakan rumus alpha. ini akan diukur menggunakan rumus alpha yaitu:

$$r \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 \frac{\sigma^2 - b}{\sigma^2 - t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sigma^2 b$ = jumlah varians total

$\sigma^2 t$ = varians total

(Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Berdasarkan uji coba terhadap 20 mahasiswa ($N = 20$) diperoleh harga r_{11} hitung sebesar 0,928. hasil perhitungan reliabilitas tersebut dikonsultasikan dengan r tabel dengan taraf signifikan 5% pada $N = 20$ maka r tabel 0,444. dengan demikian instrument dinyatakan reliabel dan dapat digunakan sebagai alat pengumpul data pengumpul data ($r_{11} = ,928$ r tabel = 0,444).

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mengkaji dan menjelaskan minat berwirausaha mahasiswa . Langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan teknik analisis ini adalah sebagai berikut:

- Membuat tabel distribusi angket.
- Menentukan skor jawaban responden dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.
- Menjumlah skor jawaban yang diperoleh dari tiap-tiap responden.
- Memasukkan skor tersebut ke dalam rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskripsi persentase

n = Jumlah skor yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal (jumlah responden x jumlah soal x skor tertinggi).

(Muhammad Ali,

1984:184)

- Hasil yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel kategori
- Kesimpulan berdasarkan tabel kategori

Interval kelas persentase dan kategori

Interval Persentase	Kategori
81% < % < 100%	Sangat tinggi
63% < % < 81%	Tinggi
44% < % < 63%	Cukup tinggi
25% < % < 44%	Rendah

1. Metode Pelaksanaan

Pelaksanaan penelitian direncanakan selama 3 bulan yang dilaksanakan dari bulan Agustus sampai dengan bulan Oktober 2011. Adapun rancangan alokasi waktu dapat digambarkan dalam tabel berikut ini.

Agenda	Agustus				September				Oktober			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Ujicoba		■	■									
Penyebaran angket penelitian				■	■	■	■					
Analisis data								■	■	■		
Laporan penelitian											■	■

2. Alokasi Dana Penelitian

1. Honor Peneliti			
a. Ketua penelitian	600.000	1 orang	600.000
b. Anggota penelitian	500.000	2 orang	1.000.000
2. Kertas HVS A4	35.000	6 rim	210.000
3. Catridge Print Hp	120.000	2 buah	140.000
4. Penggandaan angket ujicoba	1000	100 exp	100.000
5. Analisis angket ujicoba	175.000		175.000
6. Penggandaan angket Penelitian	1000	150 exp	150.000
7. Pengumpulan data	150.000		150.000
8. Analisis data penelitian	300.000		300.000
9. Konsumsi	35sharix15.000	3 orang	1.575.000
10. Penyusunan Laporan	250.000		250.000
11. Penggandaan	350.000		350.000

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

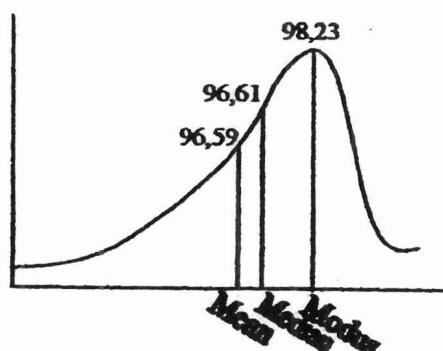
A. Hasil Penelitian

Pengolahan data hasil penelitian dari jawaban yang diperoleh dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertuang dalam kuesioner tentang minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka atau bilangan-bilangan. Selanjutnya data yang bersifat kuantitatif, yang berwujud angka-angka hasil jawaban responden terhadap pertanyaan tentang minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan, dihitung dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus deskriptif persentase.

Hasil analisis data disajikan dengan cara dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Hasil persentase tersebut kemudian ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat deskriptif kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam memahami hasil akhir dalam mengkualifikasikan hasil penelitian tersebut.

1. Deskripsi Data Penelitian

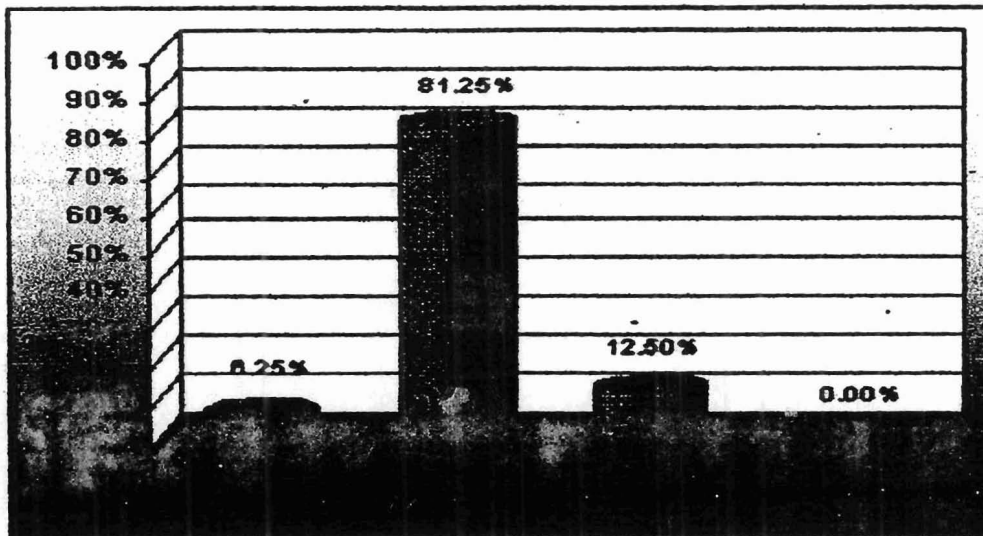
Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha mahasiswa sebesar 96,59 dengan median 96,61 dan modus 98,23. Hal ini menunjukkan bahwa data minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang tersebut membentuk juling kanan dan membentuk kurva negatif. Jika disajikan dalam bentuk grafik adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik kedudukan nilai mean, median dan modus

2. Analisis Data Penelitian

Gambaran minat berwirausaha mahasiswa secara kualitatif berdasarkan data yang diperoleh di lapangan dan dianalisis dengan analisis deskriptif persentase pada lampiran diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:

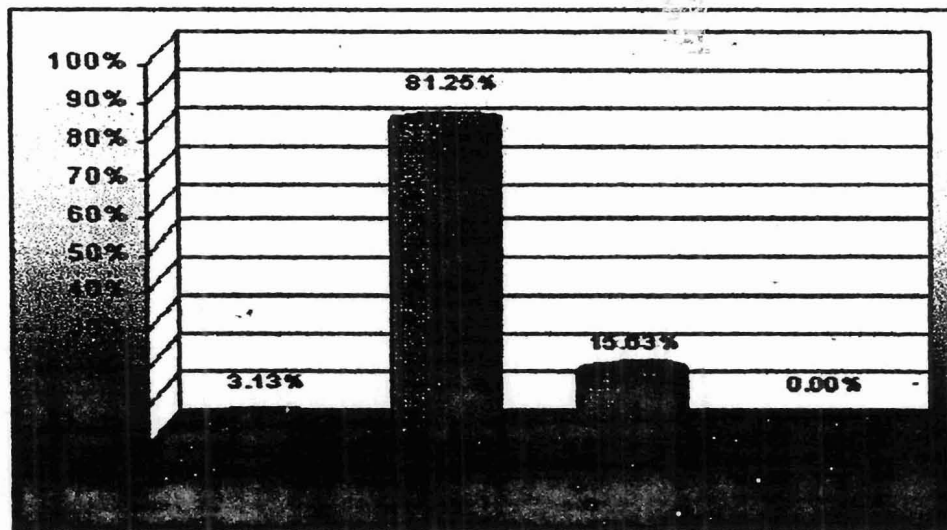


Gambar 2. Bagan Distribusi Minat Berwirausaha Mahasiswa

Gambar 2 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 81,25% memiliki minat berwirausaha yang tinggi, sedangkan 6,25% memiliki minat berwirausaha yang sangat tinggi dan 12,50% memiliki minat berwirausaha yang cukup tinggi. Dengan demikian secara umum dapat dijelaskan bahwa minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sangat tinggi. Gambaran minat berwirausaha mahasiswa dari masing-masing faktor yaitu faktor intrinsik yang terdiri dari pendapatan, harga diri, perasaan dan faktor ekstrinsik yang terdiri dari keluarga, masyarakat, peluang, pendidikan dapat disajikan sebagai berikut

1. Minat Intrinsik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase faktor intrinsik yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa diperoleh rata-rata skor sebesar 66,6 dengan persentase 72,4% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari pernyataan masing-masing mahasiswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



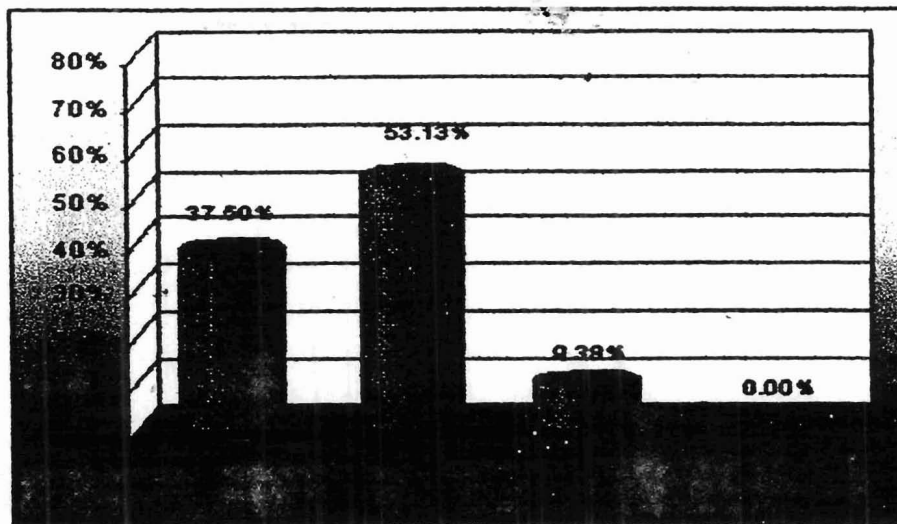
Gambar 3. Bagan Distribusi Faktor Intrinsik Pendukung Minat Berwirausaha

Gambar 3 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan sebanyak 81,25% memiliki minat berwirausaha yang bersumber dari dalam diri sendiri (intrinsik) dalam kategori tinggi, sedangkan 15,63% dalam kategori cukup tinggi dan 3,13% dalam kategori sangat tinggi.

Ditinjau dari tiap-tiap indikator minat intrinsik dalam berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Pendapatan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase indikator pendapatan yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan diperoleh rata-rata skor sebesar 6,1 dengan persentase 76,6% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari dorongan pendapatan dalam berwirausaha masing-masing mahasiswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:



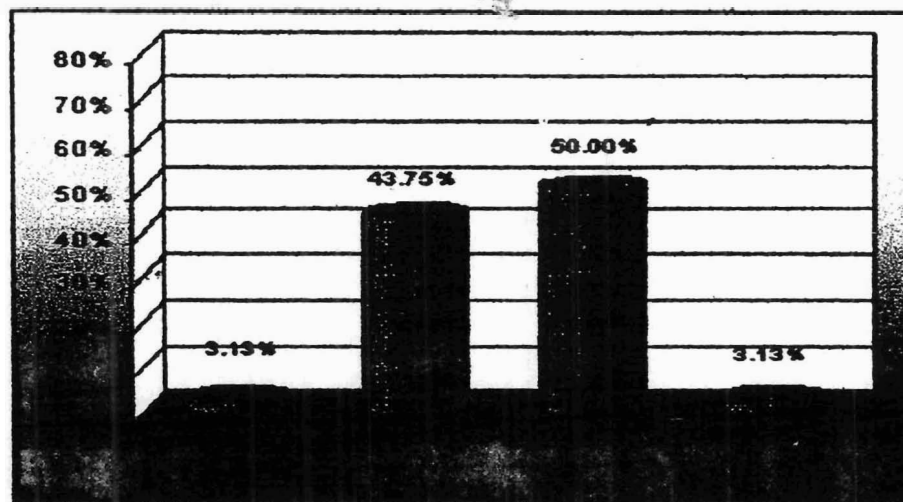
Gambar 4. Bagan Distribusi Dorongan Pendapatan pada Minat Berwirausaha

Gambar 4 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu 53,13% memiliki minat berwirausaha karena dorongan pendapatan yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 37,50% dalam kategori sangat tinggi dan 9,38% dalam kategori cukup tinggi.

b. Harga Diri

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase indikator harga diri yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa diperoleh rata-rata skor sebesar 14,8 dengan persentase 61,6% dan termasuk kategori cukup tinggi. Dilihat dari dorongan harga diri dalam berwirausaha masing-masing mahasiswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang gambar 5.

Gambar 5 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu 50,00% memiliki minat berwirausaha karena dorongan harga diri yang masuk dalam kategori cukup tinggi, sedangkan 43,75% dalam kategori tinggi, 3,13% dalam kategori sangat tinggi, dan 3,13% dalam kategori rendah.

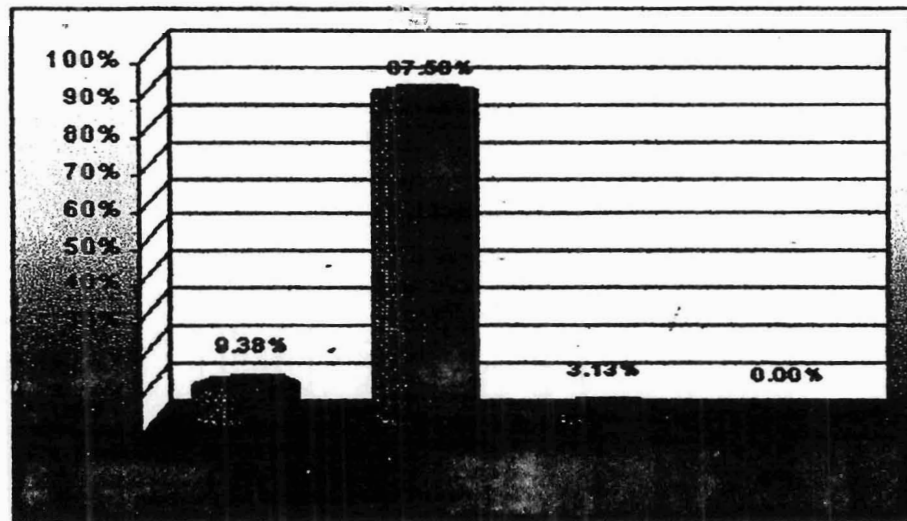


Gambar 5. Bagan Distribusi Dorongan Harga Diri pada Minat Berwirausaha

c. Perasaan Senang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase indikator perasaan senang yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan diperoleh rata-rata skor sebesar 66,6 dengan persentase 72,4% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari dorongan perasaan dalam berwirausaha masing-masing mahasiswa diperoleh hasil seperti disajikan Gambar 6.

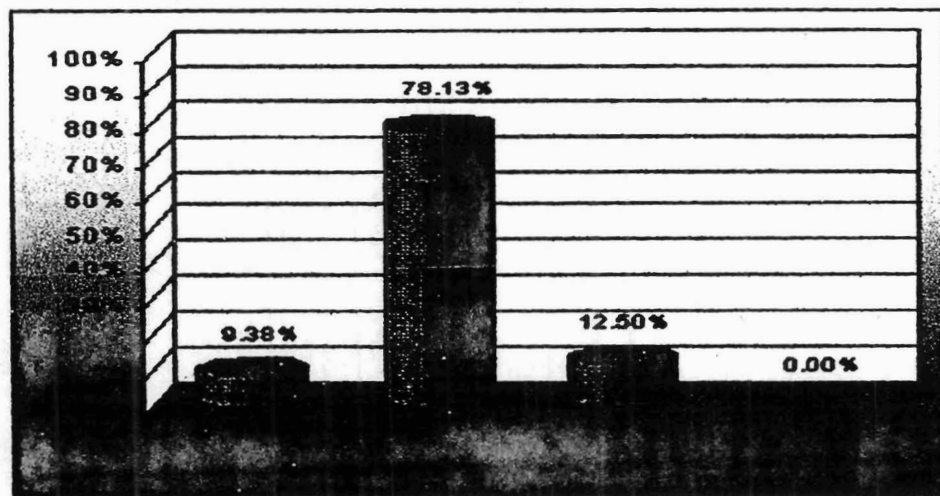
Gambar 6 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu 87,50% memiliki minat berwirausaha karena dorongan perasaan senang yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 9,38% dalam kategori sangat tinggi, dan 3,13% dalam kategori cukup tinggi.



Gambar 6. Bagan Distribusi Dorongan Perasaan Senang pada Minat Berwirausaha

2. Minat ekstrinsik

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase minat intrinsik yang mendukung mahasiswa berwirausaha diperoleh rata-rata skor sebesar 30,9 dengan persentase 70,2% dan termasuk kategori tinggi.



Gambar 7. Bagan Distribusi Faktor Ekstrinsik Pendukung Minat Berwirausaha

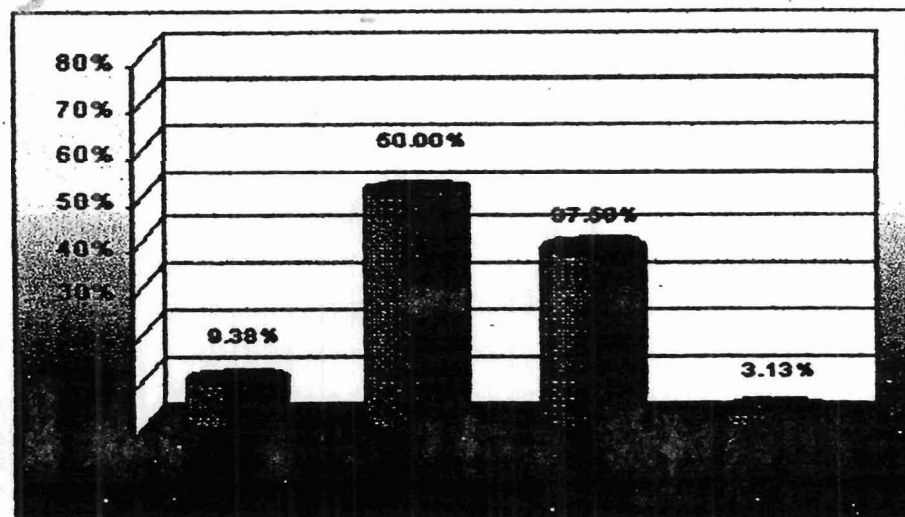
Gambar 7 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu 78,13% memiliki minat berwirausaha

yang bersumber dari luar diri sendiri (ekstrinsik) dalam kategori tinggi, sedangkan 12,50% dalam kategori cukup tinggi dan 9,38% dalam kategori sangat tinggi.

Ditinjau dari tiap-tiap indikator minat ekstrinsik dalam berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Keluarga

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase indikator keluarga yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa diperoleh rata-rata skor sebesar 10,1 dengan persentase 62,9% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari dorongan keluarga dalam berwirausaha masing-masing mahasiswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram berikut ini:



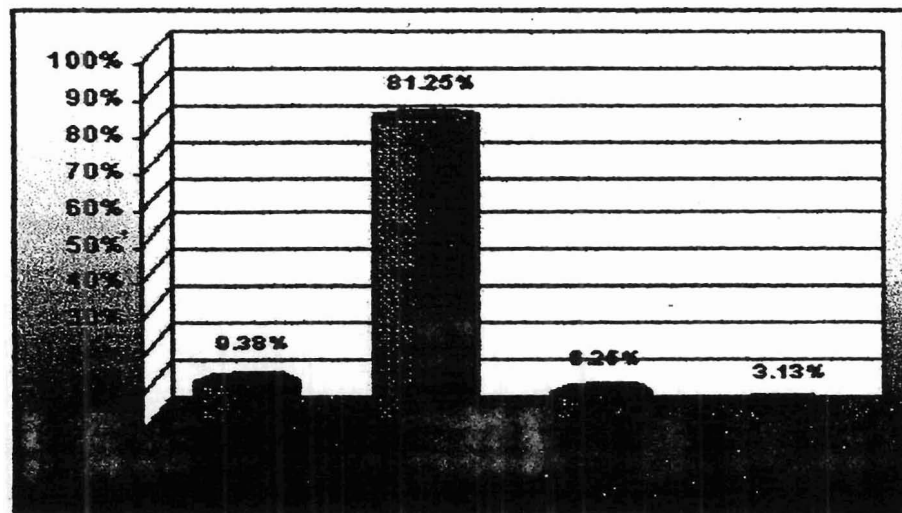
Gambar 8. Bagan Distribusi Dorongan Keluarga pada Minat Berwirausaha

Gambar 8 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu 50,00% memiliki minat berwirausaha karena dorongan keluarga yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 37,50% dalam kategori cukup tinggi, 9,38% dalam kategori sangat tinggi dan 3,13% dalam kategori rendah.

b. Masyarakat

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase indikator masyarakat yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa diperoleh rata-rata skor sebesar 5,6 dengan persentase 69,5% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat

dari dorongan masyarakat dalam berwirausaha masing-masing mahasiswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:

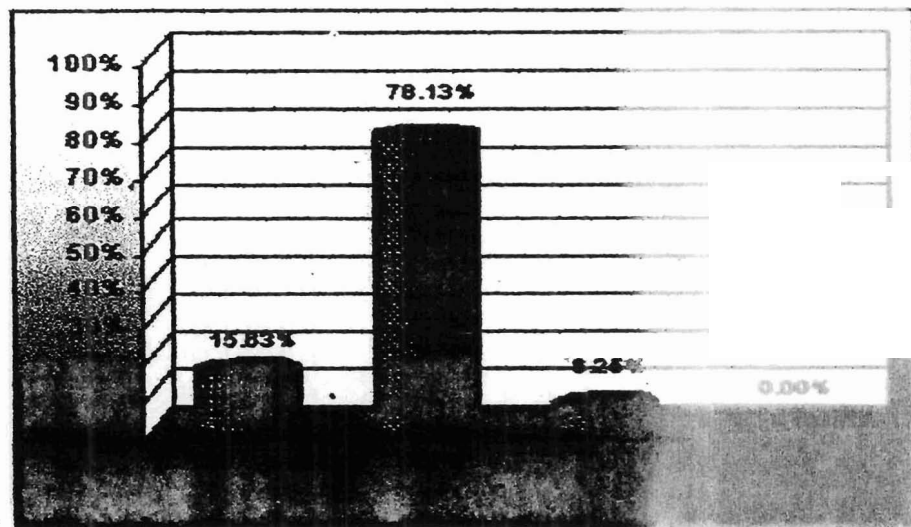


Gambar 9. Bagan Distribusi Dorongan Masyarakat pada Minat Berwirausaha

Gambar 9 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa yaitu 81,25% memiliki minat berwirausaha karena dorongan masyarakat yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 9,38% dalam kategori sangat tinggi, 6,25% dalam kategori cukup tinggi, dan 3,13% dalam kategori rendah.

c. Peluang

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase indikator peluang yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa diperoleh rata-rata skor sebesar 9,3 dengan persentase 77,3% dan termasuk kategori tinggi. Dilihat dari dorongan peluang dalam berwirausaha masing-masing mahasiswa diperoleh hasil seperti disajikan pada diagram batang berikut ini:

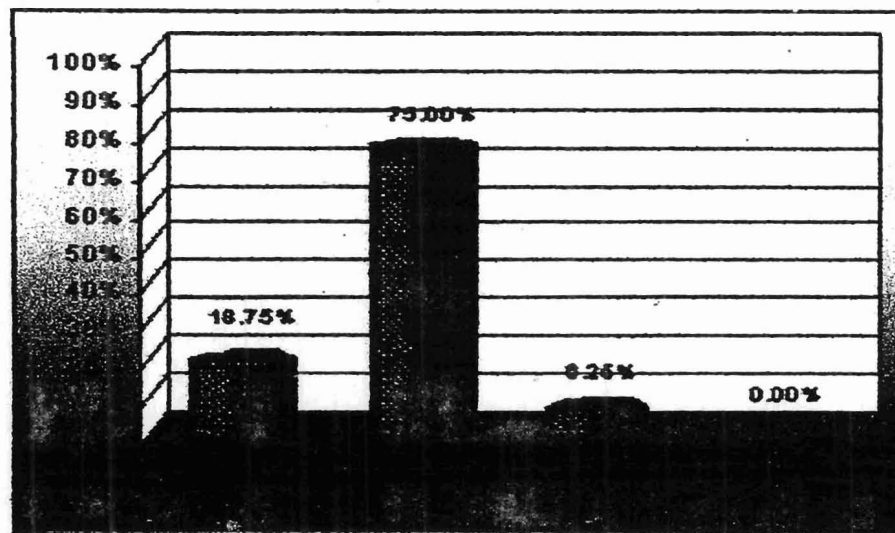


Gambar 10. Bagan Distribusi Dorongan Pelajar Berwirausaha

Gambar 10 menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki minat berwirausaha karena dorongan pendidikan yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 15,36% dalam kategori cukup tinggi dan 3,13% dalam kategori rendah.

d. Pendidikan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase mahasiswa yang mendukung minat berwirausaha mahasiswa dipaparkan sebesar 6,0 dengan persentase 7,5% dan termasuk kategori tinggi dorongan pendidikan dalam berwirausaha masing-masing diperoleh hasil seperti disajikan pada Gambar 11. Hal ini menunjukkan sebagian besar mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan 75,00% memiliki minat berwirausaha karena dorongan pendidikan yang masuk dalam kategori tinggi, sedangkan 18,75% dalam kategori cukup tinggi, dan 6,25% dalam kategori cukup tinggi.



Gambar 11 Bagan Distribusi Dorongan Pendidikan pada Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis deskriptif persentase faktor intrinsik dan eksternal yang mendukung mahasiswa dalam berwirausaha menunjukkan bahwa ternyata faktor intrinsik (72,4%) memberikan dukungan yang lebih besar dibandingkan faktor ekstrinsik (70,2%). Ditinjau dari tiap-tiap indikator minat berwirausaha untuk factor intrinsik dan ekstrinsik diperoleh ternyata dukungan paling tinggi diberikan oleh peluang (77,3%), kemudian diikuti oleh pendapatan (76,6%), perasaan senang (76,1%), pendidikan (75,0%), masyarakat (69,5%), keluarga (62,9%) yang telah termasuk kategori tinggi sedangkan yang paling rendah yaitu harga diri (61,6%) yang masuk dalam kategori cukup tinggi.

B. Pembahasan

Segala perbuatan manusia timbul karena dorongan dari dalam dan rangsang dari luar, tetapi tidak akan terjadi sesuatu jika tidak berminat. Minat merupakan seperangkat mental yang terdiri dari suatu campuran perasaan, harapan, pendirian, prasangka rasa takut atau kecenderungan-kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu termasuk di dalamnya adalah kecenderungan untuk berwirausaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk berwirausaha telah masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 81,25%. Ada beberapa indikator yang menunjukkan

tingginya minat berwirausaha mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik.

Diantara factor intrinsik dan faktor ekstrinsik sama-sama memberikan dorongan terhadap minat mahasiswa berwirausaha yang masuk dalam kategori tinggi, akan tetapi dorongan dari dalam diri mahasiswa lebih dominan jika dibandingkan dengan dorongan dari luar diri mahasiswa. Dari komponen-komponen minat tersebut dukungan paling tinggi diberikan oleh faktor peluang, kemudian diikuti oleh pendapatan, perasaan senang, pendidikan, masyarakat dan keluarga yang telah termasuk kategori tinggi sedangkan faktor harga diri baru memberikan dukungan dalam kategori cukup tinggi.

Pilihan untuk menjadi pengusaha merupakan alternatif pilihan yang tepat. Paling tidak, dengan berwirausaha berarti menyediakan lapangan kerja bagi diri sendiri tidak perlu bergantung kepada orang lain. Bahkan jika usaha semakin maju, seorang wirausaha akan membuka lapangan kerja bagi orang lain. Bagi mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yang telah memiliki bekal keterampilan selama perkuliahan cenderung memiliki minat berwirausaha yang tinggi karena dipandang dengan berwirausaha mereka akan mampu memperoleh penghasilan yang lebih memadai jika dibandingkan dengan bekerja pada orang lain. Selain tingkat penghasilan yang lebih tinggi, pilihan berwirausaha dipandang dapat meningkatkan harga diri, karena dengan berwirausaha mereka akan memperoleh popularitas, menjaga gengsi, dan menghindari ketergantungannya terhadap orang lain.

Rasa senang yang tinggi di bidang komputer juga merupakan factor pendorong bagi mahasiswa untuk mengembangkan jiwa wirausahanya. Aktualisasi rasa senangnya pada usaha di bidang komputer oleh mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan ditunjukkan dari perhatiannya yang tinggi pada bidang komputer dan perkembangannya, keinginannya yang tinggi untuk meningkatkan keterampilan dibidang komputer baik melalui pendidikan secara formal di bangku perkuliahan maupun informal di lembaga-lembaga latihan keterampilan dan juga ditunjukkan dari keberaniannya dalam mengambil segala resiko yang akan dihadapi saat menjalankan usaha nantinya.

Dari sisi lain, dukungan keluarga sangat berarti bagi mahasiswa untuk mengembangkan minat berwirausaha, tidak hanya dukungan secara moril tetapi juga dukungan secara materiil dalam hal ini adalah modal usaha. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karena sikap dan aktifitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat

menimbulkan minat anak-anak untuk berwirausaha dalam yang sama pula. Di samping keluarga dukungan masyarakat sekitar, akan menambah minat mahasiswa dalam berwirausaha. Melalui kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat di sekitarnya yang berhasil maka hal ini dapat menarik perhatian para mahasiswa untuk meniru jejak dari tetangga maupun kerabatnya yang telah banyak berhasil tersebut.

Peluang merupakan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk melakukan apa yang diinginkannya atau menjadi harapannya. Suatu daerah yang memberikan peluang usaha elektronika akan menimbulkan minat seseorang untuk memanfaatkan peluang tersebut. Pada kehidupan masyarakat saat ini komputer bukan lagi barang yang langka, akan tetapi hampir seluruh kehidupan manusia dapat dilakukan dengan bantuan komputer tersebut. Semakin banyak digunakan komputer oleh masyarakat dewasa ini tentunya dapat memberi banyak kesempatan bagi para mahasiswa untuk mengembangkan usaha di bidang komputer tersebut setelah mereka tamat.

Komponen terakhir yang tidak kalah pentingnya dalam menunjang minat berwirausaha adalah faktor pendidikan. Melalui bekal pendidikan dan keterampilan yang memadai maka akan meningkat keberanian dari para mahasiswa untuk membuka usaha. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan hampir 75% materi perkuliahan mengajarkan mahasiswa untuk memiliki modal berwirausaha. Tidak hanya difokuskan pada bidang computer saja, namun segala bidang keahlian baik dibidang pengajaran maupun non pengajaran telah diberikan. Hal ini terbukti dengan adanya materi perkuliahan berorientasikan media dan produksinya, serta menciptakan bahan ajar pun dibekali, dan tentunya bidang wirausaha pun telah dibekali pada mahasiswa sebagai salah satu mata kuliah wajib.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Minat berwirausaha yang dimiliki mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan terkategori tinggi, hal ini menunjukkan adanya pandangan positif mahasiswa untuk membuka peluang dimasa akan datang
2. Faktor tingginya minat mahasiswa dalam berwirausaha tidak terlepas adanya pengaruh intrinsic yaitu dari dalam diri mahasiswa sendiri seperti pendapatan yang akan diperoleh, perasaan senang, dan harga diri akan keberhasilan yang akan diperoleh. Sedangkan factor ekstrinsik minat berwirausaha mahasiswa sangat dipengaruhi oleh factor keluarga, masyarakat dan tentunya pendidikan.
3. Minat terhadap berwirausaha mahasiswa juga dipengaruhi oleh pendidikan, disinilah peran perguruan tinggi dan Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan berperan penting untuk selalu menumbuhkan minat berwirausaha selama menempuh pendidikan, sehingga ketika mahasiswa kembali kemasyarakat telah menjadi individu yang mandiri.

B. Saran

1. Berdasarkan simpulan di atas, penulis menyarankan kepada pihak lembaga khususnya Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas pengajaran khususnya pada mata kuliah praktek, dan dapat menyediakan fasilitas (sarana dan prasarana) yang mendukung wirausaha.
2. Dalam penelitian ini masih sangat terfokus pada angket, sehingga besar kemungkinan adanya factor ketidakjujuran dalam menjawab angket, untuk itu peneliti mengharapkan adanya penelitian lanjutan yang lebih mampu memperkuat penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1992. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, Muhammad. 1984. *Penelitian Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Alma, Buchari. 2001. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi IV)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi V)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Huhandri, Tjaja. 2002. <http://www.rudiyct.tripod.com>. *Strategi Penciptaan Wirausaha (Pengusaha) Kecil Menengah yang Tangguh*. (23 Agustus 2005)
- Justin G. Longenecker, Carlos W. Moore, J. William Petty. 2001. *Kewirausahaan (Manajemen Usaha Kecil Buku I)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mapiere, Andi. 1982. *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Max Darsono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Martensi. 1998. *Pengukuran Kepribadian*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Meredith, Geoffrey G. 2000. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Pustaka Binaman Presindo.
- Muhadjir, Noeng. 1992. *Pengukuran kepribadian*. Yogyakarta: Rake Sarasih.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1998. *Pendidikan Konseling dalam Bimbingan Karir*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suryana. 2000. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tarsis Tarmudji. 1996. *Prinsip-prinsip Kewirausahaan*. Yogyakarta: Liberti.

CURRICULUM VITAE

Nama : Nofri Hendri,S.Pd
NIP : 132303241
Pangkat/Gol. : Penata Muda/IIIa
Jabatan : Staf Pengajar (Asisten Ahli)
Jabatan dalam Penelitian : Anggota Peneliti
Pendidikan : 1. SDN 37 Pegambiran Padang
2. MTsN Parak Lawas Padang
3. MAN 2 Padang
4. S1 UNP
5. S2 UNP

Bidang Keahlian : Komputer

Pengalaman Kerja:

- Karyawan PT Erlangga (Marketing Eksekutif) tahun 2002
- Karyawan PT Multimedia Intercom (Konsultan Pendidikan) tahun 2003
- Guru SDN 08 Alang Lawas Padang(Honor) tahun 2002
- Guru SMU Bukit Barisan Padang (Honor) tahun 2002
- Guru SMU Taman Siswa Padang (Honor) tahun 2002
- Dosen Tetap UNP tahun 2003 s/d sekarang

CURRICULUM VITAE

Nama : Novrianti, M.Pd
NIP : 19801101 200801 2 014
Tempat/Tanggal Lahir : Jambi/01 November 1980
Pangkat/Gol. : Penata Muda T.K I/IIIb
Jabatan : Dosen Jurusan KTP FIP UNP
Jabatan dalam Penelitian : Anggota Penelitian
Pendidikan : 1. SDN 186/IV Jambi
2. SMP N 9 Jambi
3. SMU N 6 Jambi
4. Universitas Negeri Padang
5. Pascasarjana Universitas Negeri Padang
6. Akta Mengajar V UNP

Pengalaman Kerja

1. Dosen LPTK Adzkia PGRA/PGMI, tahun 2004 s/d 2005
2. Guru Bidang Studi TI&K MTs dan MA Muhammadiyah Tj. Ampalu, 2005-2006
3. Dosen Luar Biasa STAIN Syech M. Djamil Djambek, tahun 2007 s.d sekarang
4. Dosen tetap UNP, tahun 2008 s/d sekarang

Karya Ilmiah dan Penelitian:

1. Peningkatan Kreatifitas Berfikir dan Hasil Belajar Mahasiswa dengan Menggunakan Peta Konsep Pada Mata Kuliah Pengembangan Kurikulum (PTK pada Mahasiswa PGSD Adzkia), 2007
2. Kondisi Belajar Yang Penuh Kreativitas, artikel jurnal Al-Hikmah IAIN Imam Bonjol, 2009
3. Pengaruh Penerapan Pendekatan Kontekstual Bermedia VCD Terhadap Pencapaian Kompetensi Belajar Mata Kuliah Pengantar Pendidikan (studi eksperimen di jurusan KTP FIP UNP semester ganjil 2008/2009)
4. Pengaruh penerapan strategi *mastery learning* pada kurikulum tingkat satuan pendidikan terhadap hasil belajar siswa (studi eksperimen pada mata pelajaran matematika kelas v sd 03 bandar buat), 2009